BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa sebagai sebuah aliansi dari 5 organisasi yang dipimpin oleh orang muda YNVAC melakukan berbagai upaya sosial mulai dari peningkatan kapasitas di internal, melakukan penyadaran publik, melakukan kampanye, hingga melakukan advokasi kepada pemerintah terkait untuk memperjuangkan perlindungan anak. YNVAC melalui pendanaan UNICEF berhasil memperluas jaringan remaja untuk menolak kekerasan terhadap anak-anak ke wilayah Aceh, Semarang, dan Makassar selama kiprahnya pada tahun 2015-2019. Mereka juga berhasil meningkatkan kesadaran remaja dalam mencegah kekerasan terhadap anak serta tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah utama menunjukkan komitmen yang meningkat untuk mencegah kekerasan terhadap anak melalui advokasi mereka.

Melalui kerja mereka sebagai sebuah aliansi, YNVAC membangun sebuah kapital sosial melalui berbagai cara. Dalam norma, mereka berfokus pada membangun sistem yang kuat dan manajemen organisasi, salah satu contohnya adalah dikembangkannya Theory of Change yang menjadi acuan mereka dalam bekerja. Pada membangun kepercayaan sosial, mereka mencoba untuk memastikan adanya peningkatan kapasitas kepada representatifnya, dan juga mencoba membuat pengalaman-pengalaman dengan melakukan inisiatif kegiatan sesuai dengan rencana aksi mereka. Ketiga, dan yang paling kuat adalah mereka membangun nilai resiprokalitas untuk menunjang jaringan/networks. YNVAC membangun sebuah sistem saling tukar menukar ekspertise dengan saling mempercayakan satu salam lain

misalnya dengan mempercayakan ARI sebagai *host organization* yang mengelola pendanaan YNVAC; mempercayakan kapasitas-kapasitas tertentu pada representatif.

Kiprah YNVAC sayangnya tidak selalu mulus. Masih terdapat beberapa kendala dalam menjalankan aliansinya. Pertama adalah mekanisme kerja sebagai sebuah aliansi atau sebagai sebuah organisasi baru. Karena pendekatan yang selama ini dilakukan masih cenderung pada mekanisme organisasi (yang keanggotaannya adalah organisasi). Selain itu mereka juga masih memiliki kendala dalam komitmen representatifnya. Dengan minimnya komitmen ini menyebabkan manajemen pengetahuan dan kapasitas yang ada di YNVAC menjadi tidak jelas dan secara tidak langsung berdampak pada kapital sosial *trust* yang melemah di YNVAC. Terakhir adalah kesenjangan di YNVAC terutama untuk memastikan adanya representatif suara dari anak muda yang termarginalkah.

5.2. Saran

Berikut adalah beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan serta rekomendasi bagi upaya peningkatan kerja dari YNVAC sebagai sebuah aliansi:

1. YNVAC sebaiknya perlu melakukan evaluasi menyeluruh yang menghadirkan seluruh anggotanya untuk sama-sama merefleksi sistem dan mekanisme kerja yang berlaku selama ini dengan memastikan keunikan masing-masing organisasi dengan melihat secara holistik kekuatan yang dimiliki oleh masing-masing organisasi anggotanya dan mengoptimalisasi kapital sosial tersebut pada kerja YNVAC;

2. Penulis merekomendasikan kepada YNVAC untuk mengubah strukturnya. Pertama, menghapuskan sistem pengurus dan mengubahnya menjadi Presidium seperti yang dipraktikkan oleh beberapa aliansi lain, *kedua,* membuat aturan tegas mengenai berapa maksimal representatif per masing-masing organisasi, *ketiga,* implementasi program kerja YNVAC dibebankan kepada organisasi dengan mengirimkan sumber dana kepada organisasi yang menjadi penanggungjawab program dengan memastikan keadilan kerja dan memastikan kemampuan dari organisasi anggota;
3. Pihak pemberi dana sebaiknya menguatkan kapasitas bukan hanya sebatas peningkatan kapasitas yang berbasis pada isu seperti perlindungan anak, kekerasan terhadap anak, advokasi dan sebagainya, namun juga perlu menguatkan kapasitas YNVAC pada manajemen dan tata kelola organisasi dan program termasuk tata kelola keuangan;
4. YNVAC diharapkan untuk mulai mengekspansi dan mengoptimalisasi keterlibatan remaja di daerah untuk memastikan suara mereka terakomodir dalam kerja YNVAC di nasional dan memastikan bahwa terjadi kerja sama antara YNVAC di Nasional dan remaja di daerah. Mekanisme ini bisa menggunakan optimalisasi jaringan yang sudah dibangun pada saat implementasi program di 3 wilayah YNVAC termasuk mengoptimalisasi jaringan yang dimiliki oleh organisasi anggota;
5. YNVAC dalam hal komitmen ada baiknya dengan tegas memberikan *reward and punishment* yang diberlakukan kepada representatifnya sehingga mereka memiliki tanggung jawab lebih untuk meneruskan

informasi dan kapasitas kepada organisasinya sehingga tidak terbatas pada informasi yang dimiliki oleh representatif.

6. Pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga dan Kementerian/Lembaga yang memiliki program remaja dirasa perlu untuk mereplika pola yang dilakukan oleh YNVAC dengan melibatkan berbagai remaja dan organisasi yang memiliki berbagai kepentingan untuk bersatu padu mencapai visi yang sama.